

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI
ANGGREK (STUDI KASUS KUB SIDOMAJU MAKMUR MAGELANG)**

**IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON INCOME OF ORCHID FARMERS
(CASE STUDY KUB SIDOMAJU MAKMUR MAGELANG)**

¹Bernardus Tresno Sumbodo¹, Kadarso², Elmiana Nopita³, Siti Rochmah Ika³
^{1,2,3}PS Agribisnis, Universitas Janabadra, ⁴PS Akuntansi, Universitas Janabadra

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on changes in the order of social life as well as a decline in economic performance in most countries in the world, including Indonesia. The purpose of the study was to find out whether the Covid-19 pandemic had an impact on the income of orchid farmers at KUB Sidomaju Makmur In Sidomulyo, Magelang Regency. The extent to which the Covid-19 pandemic has impacted the revenues of members of the KUB group and what steps should be taken in dealing with the pandemic conditions. The Covid-19 pandemic has made several sectors experience problems in production, sales, and consumption. The stay-at-home movement launched by the government has hampered several sectors. However, this is profitable for the orchid business. When people have a lot of time at home, they tend to keep themselves busy with various activities, and orchid gardening is a choice. The results showed that the income from orchid farming has increased. This is because the high number of requests for orchid plants during the Covid-19 pandemic made plants more expensive. The results of the Wilcoxon orchid farming test before and during the Covid-19 pandemic at KUB Sidomaju Makmur Magelang showed a significant difference, and there was an increase in orchid farming income before and during the Covid-19 pandemic.

Key-words: orchid farming, joint business group, farm income, Covid-19 pandemic

INTISARI

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta penurunan kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan petani anggrek di KUB Sidomaju Makmur Di Sidomulyo, Kabupaten Magelang. Sejauhmana pandemi Covid-19 mempunyai dampak terhadap pendapatan anggota kelompok KUB serta langkah apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kondisi pandemi. Pandemi Covid-19 membuat beberapa sektor mengalami kendala dalam produksi, penjualan dan konsumsi. Gerakan *stay at home* yang digelorkan pemerintah membuat beberapa sektor terhambat. Namun, hal ini justru menguntungkan bagi bisnis anggrek. Ketika masyarakat memiliki banyak waktu di rumah cenderung menyibukan diri dengan beragam kegiatan, berkebun anggrek menjadi salah satu alternatif pilihan. Hasil penelitian, menunjukkan pendapatan usahatani anggrek mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah permintaan akan tanaman anggrek pada saat pandemi Covid-19 membuat tanaman menjadi semakin mahal. Hasil uji Wilcoxon usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 di KUB Sidomaju Makmur Magelang menunjukkan adanya perbedaan signifikan, ada peningkatan pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: usahatani anggrek, kelompok usaha bersama, pendapatan usahatani, pandemi Covid-19

¹ Corresponding author: Bernardus Tresno Sumbodo. Email: tresno@janabadra.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2,97 persen (y-o-y). dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32 persen (y-o-y) (Ayuni et al., 2020).

Banyak warga masyarakat pra-sejahtera terdampak secara sosial ekonomi. Sebagian warga masyarakat yang karena sifat pekerjaannya, tidak dapat bekerja secara normal bahkan kehilangan sumber penghasilan. Dibutuhkan sumber-sumber penghasil baru untuk menggantikan sumber penghasilan yang hilang atau berkurang secara finansial. Jumlah pengangguran cenderung meningkat akibat pemutusan hubungan kerja. Ekonomi Indonesia di tengah pandemi tumbuh sangat rendah. Ini gambaran betapa tingkat keparahan cukup besar akibat pandemi. Guncangan yang terjadi akibat pandemi tidak hanya sisi konsumsi tetapi juga produksi dan penjualan. Praktik *social distancing* membuat keleluasaan untuk mengonsumsi barang akan menurun yang berimplikasi pada menurunnya permintaan barang tersebut, akibatnya perusahaan tidak mendapatkan pendapatan maksimal dan cenderung menurun dan akhirnya gelombang PHK akan terjadi (Ronald, 2020).

Penerapan kebijakan *Physical distancing* ini menjadi pilihan yang berat bagi Indonesia. Karena pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Masalah perkonomian sangat terasa dampaknya, karena menyentuh langsung ke berbagai lapisan masyarakat, khususnya kelas ekonomi

menengah kebawah seperti: pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang dipasar, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk juga pengemudi kendaraan umum maupun ojek online (Pandu, 2020).

Kebijakan *work from home* berarti mengurangi aktifitas di luar rumah yang mengakibatkan beberapa sektor, antara lain industri pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, pelayanan publik, dan sektor lainnya mengurangi atau menghentikan aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, hal ini justru menguntungkan bagi bisnis tanaman anggrek dan komponen pendukungnya. Ketika masyarakat dilarang keluar rumah cenderung menyibukan diri dengan beragam kegiatan, budidaya tanaman anggrek adalah salah satu alternatif untuk mengisi waktu. Bisnis anggrek ikut terangkat akibat perubahan pola perilaku masyarakat selama pandemi. Potensi usaha yang dapat dikembangkan dari tanaman anggrek antara lain pembibitan anggrek, anggrek berbunga, penjualan pupuk, media tanam seperti arang, mos, kaliandra dan pot plastik maupun gerabah dari tanah liat. Diantara tanaman hias lainnya tanaman anggrek masih menjadi prioritas pilihan konsumen dan semakin meningkat.

Pada masa pandemi komunikasi melalui iklan digital banyak dikembangkan untuk meningkatkan *brand awareness* pada pelanggan. Perilaku digital mendorong perluasan konsumen secara online bukan lagi terbatas pada generasi milenial. Banyak UMKM mengalami bangkrut, namun tidak sedikit yang akhirnya bangkit dan kemudian bertumbuh. UMKM mengubah operasional produksi dengan mengurangi jumlah produksi dan sekaligus melakukan inovasi untuk menambah daya saing. Di sisi lain penggunaan digital marketing secara masif telah dilakukan untuk meningkatkan *awareness* pelanggan.

Marketplace sebagai bentuk manifestasi dari *ecommerce* digunakan sebagai inovasi atau perubahan metode penjualan (Santoso, 2010).

Himbauan untuk tetap berada di rumah dan menjaga jarak (*social distancing*) berdampak pada kehidupan petani dalam kegiatan usahatani mereka. Tidak sedikit petani yang menghentikan kegiatan bertaninya demi mematuhi himbauan pemerintah. Hal itu berdampak pada produksi usahatani yang akan berdampak pada pendapatan (Siregar, 2021). Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan yang berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Lokasi usaha dan sektor usaha yang terlupakan juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan (Ayuni et al., 2020).

Masyarakat dalam merespon situasi pandemi, terdapat hubungan positif dalam berbagai indikator kesehatan, seperti mengurangi depresi dan gangguan kecemasan, stres, gangguan suasana hati, peningkatan massa tubuh, serta kualitas hidup. Tanaman hias termasuk diantaranya anggrek menjadi sasaran bagi seluruh kalangan masyarakat untuk dibudidayakan pada saat pandemi Covid-19 ini, karena jenisnya yang banyak dan tampilan fisiknya yang unik serta enak dipandang mata (Sia et al., 2020). Anggrek merupakan tanaman hias yang memiliki banyak peminat. Anggrek genus *Dendrobium* merupakan salah satu genus anggrek yang populer di masyarakat. Anggrek jenis ini diminati baik sebagai tanaman pot, bunga potong, maupun ornamen taman dengan nilai ekonomi tinggi sesuai dengan tipe, bentuk, warna bunga, karakter bunga, dan kelangkaan jenis/spesies (Burhan, 2017). Kegiatan persilangan pada anggrek *Dendrobium* dapat meningkatkan keragaman genetik dan variasi anggrek *Dendrobium* yang akan mengembangkan dan meningkatkan nilai jual produk tanaman hias (Hartati et al., 2015).

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari pandemi Covid-19

dan menjadi salah satu sentra produksi tanaman anggrek di Kabupaten Magelang. KUB merupakan sub kegiatan dari kelompok tani Sidomaju Makmur berdiri pada tahun 2021, beranggotakan 16 orang petani anggrek membudidayakan beberapa jenis tanaman anggrek yang banyak diminati yaitu anggrek *dendrobium* dan anggrek bulan. Kapasitas produksi KUB Sidomaju Makmur telah mencapai 7.200 tanaman/tahun, namun pemasaran masih bersifat lokal. Peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 mempunyai dampak terhadap pendapatan petani. Bagaimana pendapatan petani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang?

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Dalam analisis data penelitian kuantitatif hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis secara terkomputerisasi berdasarkan metode analisis data yang telah ditentukan. Analisis data untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkan, meringkas menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Dalam analisis data kuantitatif, apa yang dimaksud dengan mudah dimengerti dan pola umum itu terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik, yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien. Seperti rata-rata ($u = \mu$), jumlah ($E = \sigma$), taraf signifikansi ($\alpha = \alpha$), koefisien korelasi ($p = \rho$), dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015).

Pemilihan lokasi penelitian yang ditentukan menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang dengan alasan lokasi tersebut merupakan salah satu sentra anggrek di Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan KUB Sidomaju Makmur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, wawancara langsung dengan anggota KUB Sidomaju Makmur dengan menggunakan kuisioner terbuka. Data selanjutnya ditabulasi lalu dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan uji statistik dengan Uji t.

Metode pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*). Analisis Pendapatan dengan menggunakan formula selisih antara penerimaan total (TR) dan biaya total (TC).

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Hasil Produksi

Py = Harga Y

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (biaya total)

FC = *Fix cost* (biaya tetap)

VC = *Variable cost* (biaya variabel)

Uji Normalitas Data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, dengan hipotesis:

H₀ : $\mu = 0$ yang artinya data berdistribusi normal.

H_a : $\mu \neq 0$, yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Santoso, 2010).

Uji t Parsial (Paired sample t-Test). Uji Paired Sample T-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua data dari sampel yang sama (Santoso, 2010), dalam penelitian ini digunakan untuk analisis perbedaan pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi.

Rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dengan:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$Var (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t_{hit} : nilai t hitung

$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$: rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data produksi, harga dan penerimaan usahatani anggrek diketahui bahwa penerimaan usahatani anggrek selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dari total produksi sebelum pandemi Covid-19 sebesar 10.180 tanaman dengan total penerimaan sebesar Rp 732.362.500 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 23.545 tanaman dengan total penerimaan sebesar Rp 954.862.500. Hal ini

disebabkan karena tingginya permintaan tanaman anggrek selama pandemi Covid-19. Penerimaan tersebut merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya eksplisit.

Biaya eksplisit terbagi menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya benih/bibit, biaya pupuk, biaya pot sekali pakai, dan biaya pestisida. Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Total biaya keseluruhan dari jumlah biaya variabel dan biaya tetap usahatani anggrek sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 486,088,791.67 dengan rata-rata per usahatani sebesar Rp 30,380,549.48 dan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 583,786,791.67 dengan rata-rata per ushatani sebesar Rp 36,486,674.48. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan sehingga biaya perawatan meningkat.

Hasil analisis data Tabel 1. menunjukkan bahwa pendapatan usahatani anggrek sebelum

pandemi Covid-19 sebesar Rp 246,273,708.33 dengan rata-rata per usahatani Rp 15,392,106.77 dan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 371,075,708.33 dengan rata-rata per usahatani Rp 23,192,231.77. Dari hasil analisis dapat dilihat pendapatan usahatani anggrek mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah permintaan tanaman anggrek pada saat pandemi Covid-19 membuat harga tanaman menjadi semakin mahal. (Damanik, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani tanaman hias sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Uji Normalitas Data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Santosa, 2020).

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Anggrek Sebelum dan selama Pandemi

Uraian	Sebelum Pandemi Covid-19		Selama Pandemi Covid-19	
	Jumlah (Rp)	Rata-rata per Usahatani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata per Usahatani (Rp)
Penerimaan (Rp)	732,362,500,00	45,772,656,25	954,862,500,00	59,678,906,25
Total Biaya (Rp)	486,088,791.67	30,380,549.48	583,786,791.67	36,486,674.48
Pendapatan (Rp)	246,273,708.33	15,392,106.77	371,075,708.33	23,192,231.77

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Sebelum_ r 1 pandemi - Selama_p andemi	- 7800.12500	7301.77949	1825.44487	- 11690.96865	- 3909.28135	- 4.273	15	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas data berpasangan dengan Paired Samples Test Tabel 5.4 nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon. Data pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang tidak berdistribusi normal selanjutnya diuji menggunakan uji Wilcoxon, untuk menguji kesignifikansian perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi (Sundayana, 2016).

- Jika nilai signifikansi menunjukkan $\leq 5\%$ hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi menunjukkan $\geq 5\%$ hipotesis ditolak.

Pada Tabel 2. tampak bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara pendapatan usahatani anggrek sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 adalah 0, baik pada nilai N, Mean Renk, maupun Sum of Ranks. Hal ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari pendapatan sebelum pandemi Covid-19 ke pendapatan selama pandemi Covid-19. Positive Ranks atau selisih (positif) antara pendapatan usahatani anggrek sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-

19 terdapat 16 data positif (N) yang artinya ke 16 petani anggrek mengalami peningkatan pendapatan usahatani anggrek dari sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7.50, sedangkan Sum of Ranks atau jumlah ranking positif adalah sebesar 105.00. Ties atau kesamaan pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pendapatan yang sama antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil test statistics diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000 sehingga $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

Test Statistics^b

	Selama_pandemi - Sebelum_pandemi
Z	-3.516 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Selama Pandemi. Pada Tabel 1. tampak jumlah penerimaan usahatani anggrek sebelum pandemi sebesar Rp 732,362,500 dengan rata-rata Rp 45,772,656 dan selama pandemi sebesar Rp 954,862,500 dengan rata-rata Rp 59,678,906, jumlah biaya total usahatani anggrek sebelum pandemi sebesar Rp 486,088,792 dengan rata-rata Rp 30,380,549 dan selama pandemi sebesar Rp 583,786,792 dengan rata-rata Rp 36,486,674, maka pendapatan usahatani anggrek sebelum pandemi sebesar Rp 246,273,708 dengan rata-rata 15,392,107 dan selama pandemi sebesar Rp 371,075,708 dengan rata-rata Rp 23,192,232. Hasil analisis pendapatan usahatani tersebut menunjukkan pendapatan usahatani anggrek mengalami peningkatan selama pandemi. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sjahril et al., (2022) Dampak Krisis Covid-19 terhadap Kinerja Sektor Usaha Tanaman Hias Anggrek di Sulawesi, menunjukkan bahwa rata-rata omset pengusaha meningkat yaitu sebesar 86% di masa pandemi. Persentase peningkatan omset pengusaha tanaman hias anggrek menunjukkan bahwa

sebanyak 13 dari 15 responden mengalami peningkatan omset penjualan selama pandemi yang berarti berdampak positif terhadap kinerja sektor usaha tanaman hias anggrek, dengan kisaran kenaikan dibawah 50 % sebanyak 4 responden, antara 50% - 100% sebanyak 7 responden dan diatas 200% sebanyak 2 responden. Dampak pandemi yang mengharuskan banyak orang menghabiskan waktu di rumah menyebabkan kejenuhan akibat keterbatasan aktivitas sehingga membuat sebagian besar masyarakat mengisi waktu beralih pada kegiatan bercocok tanam dan merawat tanaman hias. Tren masyarakat yang semakin berkembang membuat permintaan tanaman hias anggrek naik tajam (Sjahril et al., 2022).

Sumber lain menunjukkan pentingnya upaya penguatan kemampuan ekonomi masyarakat di masa pandemi melalui pemberdayaan masyarakat dengan budidaya anggrek. Perlu adanya inovasi produk sehingga tanaman lebih menarik dan bernilai jual lebih tinggi. Inovasi tersebut misalnya dengan pembuatan kokedama anggrek, sebab telah umum jika tanaman anggrek dijual dalam pot

tanah liat ataupun pot plastik (Swandari et al., 2021). Budidaya tanaman anggrek memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan secara komersial sebab permintaan pasar lokal masih cukup tinggi bahkan tiap tahap pertumbuhan anggrek memiliki nilai jual dan pangsa pasar tersendiri (Rofik, 2018). Selama pandemi banyak pengusaha anggrek lebih fokus dalam penjualan secara online dan membatasi pembelian langsung ke kebun *nursery*. Sehingga pemanfaatan media sosial dan market place dioptimalkan. Selama pandemi terjadi penurunan permintaan di awal pandemi sebesar 60%, lalu mengalami kenaikan permintaan sebesar 70% pada akhir tahun 2020 atau tahun pertama pandemi, dan terjadi kenaikan sebesar 50% pada tahun 2021 (Anggraeni, 2022).

Hal ini disebabkan karena semakin tingginya jumlah permintaan akan tanaman anggrek pada saat pandemi Covid-19 membuat harga tanaman menjadi semakin mahal. Kenaikan ini dipengaruhi oleh gaya hidup baru masyarakat yang kini lebih sering berada di rumah, sehingga mempunyai banyak waktu untuk menata tanaman di halaman rumah dan menjadikan berkebun sebagai penghilang stress. Pandemi yang sudah berlangsung selama 2 tahun memberikan dampak besar bagi perkembangan agribisnis tanaman hias di Indonesia. Meskipun ada pelarangan secara resmi acara-acara seremonial seperti pesta pernikahan dan penutupan hotel-hotel, resto, dan tempat-tempat rekreasi pada masa pandemi yang menyebabkan kebutuhan bunga potong untuk dekorasi menurun secara drastis, namun pada kelompok tanaman hias pot termasuk anggrek justru *booming* dan naik permintaannya dimasa pandemi. Fenomena ini dipicu salah satunya oleh adanya pembatasan aktivitas di luar rumah, membuat banyak orang mengeksplorasi hobi baru merawat tanaman hias dan menangkap peluang ditengah

keterbatasan bisnis akibat kondisi pandemi (Rachmawati, 2020).

Di samping beberapa studi menunjukkan dampak positif dari pandemi, tidak sedikit studi yang menunjukkan dampak negatif dari Covid-19 terhadap sektor perekonomian. Penelitian yang dilakukan Yamali dan Putri (2020) menunjukkan dampak pada sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Akibat dari hal ini diharapkan pemerintah Indonesia untuk lebih sigap dalam menangani penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan dari pandemi Covid-19 (Yamali & Putri, 2020). Demikian pula (Milzam et al., 2020) dalam penelitian dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah Usaha Mikro (UMKM) di Kota Pekalongan. Berdasarkan 282 unit UMKM yang diteliti, didapatkan penurunan total pendapatan penjualan sebesar 53,5%. Jenis usaha yang memiliki penurunan pendapatan penjualan terbesar adalah bisnis fashion. Pandemi Covid-19 berdampak negatif khususnya kepada UMKM (Milzam et al., 2020).

Studi lain menunjukkan penurunan signifikan omzet UMKM dan koperasi akibat Covid-19. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang paling terdampak. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap UMKM. Dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Usaha kecil di sektor kerajinan

kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%, konsumsi rumah tangga terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (Amri, 2020). Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring merebaknya kasus pandemi Covid-19, pasar berfluktuasi ke arah yang negatif (Nasution et al., 2020).

Wabah penyakit yang disebabkan Covid-19 mempengaruhi ekonomi global termasuk Pakistan. Korban utama wabah Covid-19 adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagian besar perusahaan sangat terdampak dan menghadapi beberapa masalah seperti keuangan, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, penurunan penjualan dan laba. Lebih dari 83% perusahaan tidak siap atau tidak memiliki rencana untuk menangani situasi pandemi. Meskipun rekomendasi kebijakan yang disarankan tidak cukup untuk membantu UMKM melewati krisis yang sedang berlangsung, langkah-langkah ini akan membantu mereka mengatasi badai (Shafi et al., 2020).

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani anggrek sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 246,273,708.33 dengan rata-rata per usahatani Rp 15,392,106.77 dan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 371,075,708.33 dengan rata-rata per usahatani Rp 23,192,231.77. Dari hasil penelitian, pendapatan usahatani anggrek mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah permintaan akan tanaman anggrek pada saat pandemi Covid-19 membuat tanaman menjadi semakin mahal.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo,

Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau Signifikansi (Sig) < 0,05 maka H₀ ditolak, Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nyata atau signifikan dan mengalami peningkatan pendapatan usahatani anggrek sebelum dan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.

https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia

Anggraeni, N. (2022). POTENSI ANGGREK INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 639–648.

Ayuni, S., Budiati, I., Reagan, H. A., Riyadi, Larasaty, P., Pratiwi, A. I., Saputri, V. G., Meilaningsih, T., & G, H. R. G. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*.

Burhan, B. (2017). Pengaruh Jenis Pupuk dan Konsentrasi Benzyladenin (BA) Terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Anggrek *Dendrobium Hibrida*. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(3), 194–204. <https://doi.org/10.25181/jppt.v16i3.98>

Damanik, A. L. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias (Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*.

Hartati, S., Agroteknologi, P. S., Agronomi, J., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2015). 10419-Article Text-29951-1-10-20151021. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 43(2), 133–139.

Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium

- Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City , Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(April), 7–10.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pandu, W. (2020). *Kompasiana: Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia 13 Mei 2020*.
- Rachmawati, F. (2020). TANAMAN HIAS DITENGAH PANDEMI COVID-19. <http://balithi.litbang.pertanian.go.id/berita-899-tanaman-hias-ditengah-pandemi-covid-19.html>
- Rofik, A. (2018). Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek Dendrobium hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.288>
- Ronal. (2020). *Indef: Pandemi Covid-19 Akibatkan Meningkatnya Jumlah Pengangguran*. Indef. <https://pasardana.id/news/2020/4/27/indef-pandemi-covid-19-akibatkan-meningkatnya-jumlah-pengangguran/>
- Santosa, R. (2020). *Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid-19 In Indonesia*.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariant*. PT Elex Media Komputindo.
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100018>
- Sia, A., Yok, P., Chee, J., Wong, M., Araib, S., & Foong, W. (2020). *Urban Forestry & Urban Greening The impact of gardening on mental resilience in times of stress: A case study during the COVID-19 pandemic in Singapore*. January.
- Siregar, D. H. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sjahril, R., Malina, A. C., Mantja, K., & Haring, F. (2022). *Dampak Krisis COVID-19 Terhadap Kinerja Sektor Usaha Tanaman Hias Anggrek*. 3(2), 98–105.
- Sundayana. (2016). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Swandari, T., Dewi, N. A., Sasongko, A. B., Andayani, S. T., & Faizah, K. (2021). Pelatihan Kokedama Anggrek di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman Untuk Meningkatkan Produktivitas Warga Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 88–92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5433>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>